

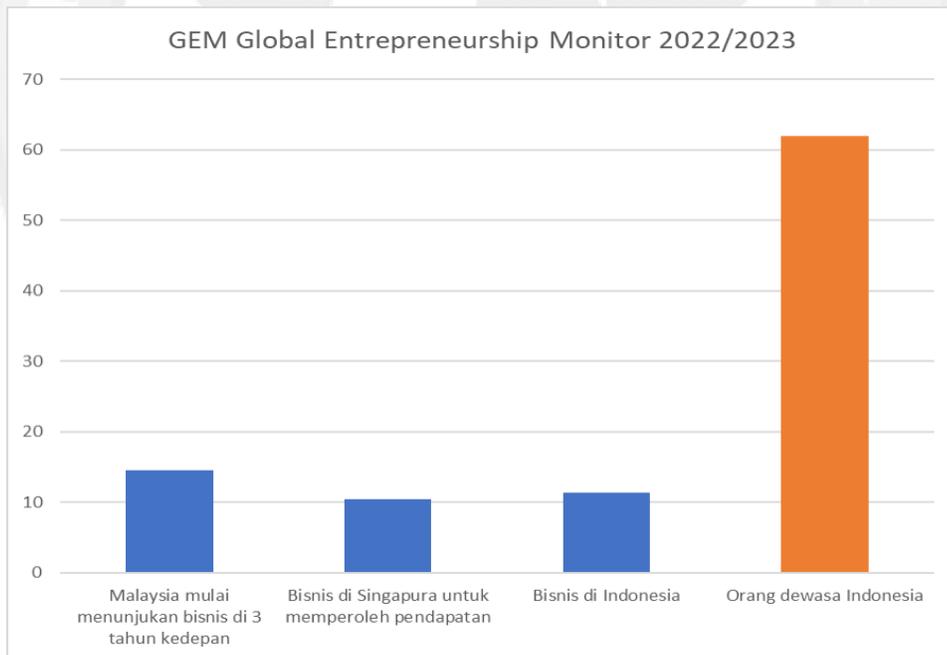
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan semakin menjadi perhatian utama dalam berbagai bidang, terutama dalam dunia pendidikan tinggi. Pemerintah dan institusi pendidikan berupaya menumbuhkan minat berwirausaha pada generasi muda sebagai upaya mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian nasional (GEM, 2022). Salah satu peran penting perguruan tinggi adalah mempersiapkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan berwirausaha melalui berbagai program, seperti pendidikan kewirausahaan yang diharapkan dapat meningkatkan intensi berwirausaha (Nanda & Das, 2021).

Grafik 1.1 *Global Entrepreneurship Monitor 2022/2023*



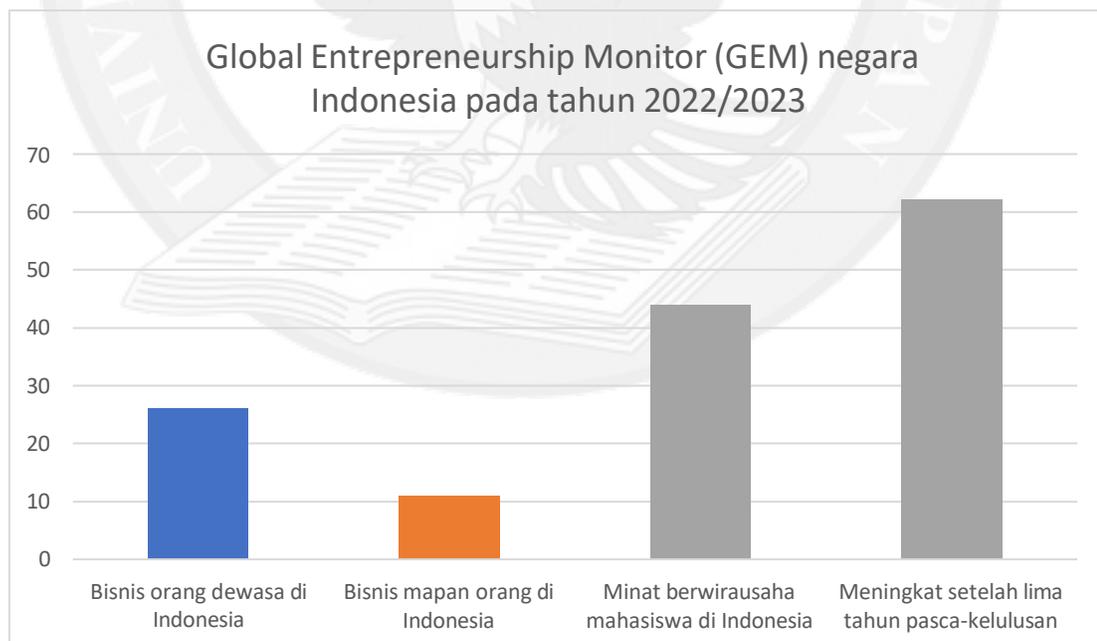
Sumber: (GEM) *Global Entrepreneurship Monitor 2022/2023*

Niat kewirausahaan di kawasan Asia Tenggara, khususnya di negara-negara seperti Malaysia dan Singapura, menunjukkan tren yang menarik. Berdasarkan laporan GEM (*Global Entrepreneurship Monitor*) 2022/2023, sekitar dua per tiga dari populasi dewasa di Asia Tenggara memandang kewirausahaan sebagai pilihan karir yang baik. Namun, ada perbedaan signifikan antara niat kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) dan aktivitas kewirausahaan yang aktual. Banyak individu yang memiliki niat untuk memulai bisnis namun tidak semua melanjutkan niat tersebut menjadi tindakan nyata dalam membangun usaha. Di Malaysia, sekitar 14-16% dari populasi dewasa menunjukkan niat untuk memulai bisnis dalam waktu tiga tahun ke depan. Tingkat niat ini lebih tinggi dibandingkan Singapura, yang memiliki angka sekitar 10-12%. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persepsi terhadap peluang bisnis, tingkat pendidikan kewirausahaan, serta dukungan pemerintah dalam memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi usaha baru. Selain itu, Malaysia dan negara-negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) lainnya memiliki motivasi kewirausahaan yang sebagian besar didorong oleh peluang untuk meningkatkan pendapatan daripada kebutuhan akan pekerjaan. Di Singapura, dukungan infrastruktur dan ekosistem startup yang mapan juga meningkatkan kemungkinan kesuksesan bagi mereka yang memulai bisnis. Secara keseluruhan, meskipun tingkat niat kewirausahaan cukup tinggi di kawasan ASEAN, tantangan masih ada dalam mengubah niat ini menjadi tindakan, terutama di negara-negara dengan hambatan regulasi dan akses modal yang terbatas (*Global Entrepreneurship Monitor, 2023*).

Faktor seperti kurangnya akses terhadap modal, ekosistem kewirausahaan yang masih berkembang, serta minimnya pengalaman praktis dalam berwirausaha menjadi penghambat utama (Putri et al., 2023). Permasalahan mengenai niat kewirausahaan di Indonesia cukup kompleks dan terkait erat dengan berbagai faktor, termasuk pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, dukungan sosial, dan karakter pribadi calon wirausahawan. Meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam meningkatkan jumlah wirausahawan, ada beberapa kendala yang menghambat realisasinya.

Menurut data dari *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)*, sekitar 26% orang dewasa di Indonesia memiliki niat untuk memulai bisnis dalam tiga tahun ke depan. Namun, angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan negara- negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, yang menunjukkan niat kewirausahaan yang lebih tinggi. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya akses terhadap modal dan dukungan yang memadai dari pemerintah serta ekosistem kewirausahaan yang masih berkembang. Meskipun demikian, tingkat kepemilikan bisnis yang mapan di Indonesia sekitar 11,4% cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa negara di kawasan Asia Tenggara. Studi lain juga menunjukkan bahwa banyak mahasiswa di Indonesia memiliki niat kuat untuk berwirausaha, dengan sekitar 44% mahasiswa baru lulus berminat mendirikan usaha sendiri, dan angka ini meningkat hingga 62% setelah lima tahun pasca-kelulusan. Faktor yang mempengaruhi niat ini termasuk latar belakang keluarga yang memiliki bisnis serta paparan terhadap pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi (*Global Entrepreneurship Monitor,2023*)

Gambar 1.1 Profile Entrepreneurial Indonesia 2022/2023



Sumber: (GEM) *Global Entrepreneurship Monitor 2022/2023*

Permasalahan muncul dari sisi pendidikan kewirausahaan yang masih belum terintegrasi dengan baik di seluruh institusi pendidikan, serta kurangnya dukungan dalam hal pelatihan keterampilan praktis. Selain itu, meskipun ada peningkatan minat, ketidakpastian ekonomi dan risiko yang tinggi sering menjadi penghalang bagi calon wirausahawan untuk benar-benar merealisasikan niat mereka menjadi bisnis yang berkelanjutan (Global Entrepreneurship Monitor, 2023).

Niat dan keberhasilan kewirausahaan perlu ditingkatkan dan ini dipengaruhi oleh efikasi diri melalui pelatihan yang intensif dan mentoring, perbaikan dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan yang lebih praktis, perubahan norma sosial yang lebih mendukung kewirausahaan sebagai pilihan karir, serta pembinaan motivasi yang berfokus pada identifikasi dan pengembangan peluang pasar. Kombinasi dari strategi ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan keberhasilan wirausahawan baru di Indonesia.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, norma subjektif, dan motivasi berwirausaha. Hussain dan Zubair (2021) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih cenderung untuk memulai usaha. Sementara itu Iqbal et al. (2020) juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memainkan peran krusial dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, norma subjektif, termasuk dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial, serta motivasi internal mahasiswa juga menjadi faktor penentu dalam intensi berwirausaha (Sari & Prabowo, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Ye dan Kang (2025) menyatakan bahwa *self efficacy*, motivasi dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan.

Kota Tangerang merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia. Dengan adanya berbagai pusat bisnis dan kawasan industri, Tangerang memiliki potensi besar dalam pengembangan wirausaha muda. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang (2022), jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kota ini mengalami peningkatan sebesar 15%

dalam lima tahun terakhir. Namun, tantangan utama yang dihadapi wirausahawan muda di Tangerang adalah kurangnya pelatihan kewirausahaan yang berbasis praktik, minimnya akses modal, serta rendahnya keberanian mahasiswa untuk memulai usaha sendiri (Dinas Koperasi dan UMKM, 2022).

Sebagai salah satu perguruan tinggi di Kota Tangerang, Universitas Pelita Harapan (UPH) memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berjiwa wirausaha. UPH telah menerapkan berbagai program kewirausahaan, seperti *Venture in Entrepreneurship* yang menjadi bagian dari kurikulum di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Program ini bertujuan untuk memberikan landasan teori serta pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam dunia bisnis.

Namun, berdasarkan wawancara dengan beberapa senior mahasiswa UPH yang telah mengambil program kewirausahaan, ditemukan bahwa tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dalam memulai bisnis adalah kurangnya keberanian dalam menghadapi risiko, keterbatasan modal awal, serta kurangnya mentor bisnis yang dapat memberikan bimbingan langsung. Hal ini sejalan dengan hal yang dikeemukakan oleh Putri et al. (2023), meskipun pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, faktor eksternal seperti dukungan sosial dan motivasi individu juga memainkan peran penting.

Berdasarkan informasi yang tersedia, Universitas Pelita Harapan (UPH) yang berlokasi di Lippo Village, Kelapa Dua, Tangerang, Banten, memiliki jumlah mahasiswa sekitar 8.025 orang dan didukung oleh 484 dosen (Ayokuliah.id). UPH telah menghasilkan lebih dari 50.000 lulusan yang berkontribusi di berbagai bidang (uph.edu).

Informasi	Keterangan
Nama Universitas	Universitas Pelita Harapan (UPH)
Lokasi	Lippo Village, Kelapa Dua, Tangerang, Banten
Jumlah Mahasiswa	8.025

Jumlah Dosen	484
Jumlah Lulusan	Lebih dari 50.000 orang
Sumber Informasi	Ayokuliah.id, uph.edu

Jumlah mahasiswa yang signifikan dan dukungan akreditasi unggul membuat UPH Tangerang menjadi institusi yang relevan untuk dijadikan objek penelitian, khususnya dalam studi mengenai intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

Masalah lain yang ditemukan di UPH adalah rendahnya tingkat implementasi dari ide bisnis mahasiswa setelah mengikuti program kewirausahaan. Banyak mahasiswa yang memiliki ide bisnis yang inovatif, tetapi tidak segera merealisasikannya karena adanya ketakutan terhadap kegagalan atau kurangnya pengalaman dalam mengelola usaha (Iqbal et al., 2020). Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam efikasi diri, pembinaan dari mentor bisnis, serta akses lebih luas terhadap modal usaha agar mahasiswa lebih terdorong untuk menjalankan usaha mereka sendiri setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Namun, meskipun terdapat program-program yang mendukung, tantangan tetap ada. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif pada niat berwirausaha, faktor lain seperti motivasi pribadi dan dukungan lingkungan, termasuk keluarga, juga memainkan peran penting. Motivasi kewirausahaan dapat menjadi tantangan tersendiri ketika mahasiswa tidak melihat kewirausahaan sebagai pilihan karir utama atau kurangnya eksposur terhadap peluang nyata di pasar bisnis.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Minat berwirausaha di kalangan mahasiswa masih rendah, meskipun terdapat berbagai program pendidikan kewirausahaan yang telah diterapkan di perguruan tinggi.
2. Efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha belum optimal, yang dapat mempengaruhi keberanian mereka untuk memulai usaha sendiri.
3. Pendidikan kewirausahaan belum sepenuhnya membentuk pola pikir dan

- keterampilan yang mendorong mahasiswa untuk berwirausaha secara mandiri.
4. Norma subjektif, seperti dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial, berperan dalam keputusan mahasiswa untuk berwirausaha, tetapi belum diteliti secara mendalam dampaknya terhadap niat berwirausaha.
 5. Motivasi mahasiswa untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun sejauh mana pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha masih perlu dikaji lebih lanjut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pelita Harapan?
2. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pelita Harapan?
3. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pelita Harapan?
4. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pelita Harapan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pelita Harapan
2. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Universitas Pelita Harapan
3. Menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pelita Harapan
4. Menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pelita Harapan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menyediakan wawasan yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan niat berwirausaha mahasiswa UPH, penelitian ini membantu dalam memahami dinamika kewirausahaan di kalangan mahasiswa.
2. Hasil penelitian ini akan memberikan masukan berharga bagi pihak akademisi dan praktisi dalam merancang program-program pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif, sehingga membantu mempersiapkan mahasiswa dengan lebih baik untuk menjadi wirausahawan yang sukses.
3. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.
4. Dengan menyediakan dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini dan berpotensi memberikan kontribusi pada literatur akademis tentang kewirausahaan dan pendidikan tinggi, penelitian ini akan membuka jalan bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara kewirausahaan dan pendidikan tinggi.
5. Manfaat bagi peneliti : Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai apakah efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, norma subjektif dan motivasi berwirausaha dapat mempengaruhi niat mahasiswa dalam berwirausaha.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas : Penelitian ini membantu mengidentifikasi faktor psikologis yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan pemahaman yang baik, pembuat kebijakan dan lembaga pendidikan dapat merancang program dukungan yang efektif untuk meningkatkan intensi berwirausaha para mahasiswa.
2. Bagi Mahasiswa : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa mengenai faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa dalam berwirausaha, terutama dalam faktor efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, norma subjektif dan motivasi berwirausaha dapat

mempengaruhi niat mahasiswa dalam berwirausaha.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dijelaskan secara singkat melalui sistematika penulisan bab satu hingga bab lima seperti berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan dibagi menjadi lima sub bab terdiri dari latar belakang, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika Penelitian

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab tinjauan literatur ini membahas mengenai landasan teori dari para ahli Dan penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan berdasarkan Penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dalam bab ini juga membahas Mengenai hubungan antara variabel melalui hipotesis berikut juga model Penelitiannya.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian menjabarkan metode yang digunakan untuk Menguji setiap variabel yang digunakan. Metode penelitian ini berupa Kuantitatif yang berisikan jenis penulisan, fokus penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner, dan teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab hasil penelitian merupakan penjelasan mengenai hasil proses data telah Digunakan. Hasil ini akan disusun secara terstruktur dan dibahas dalam bagian Analisis data dan analisis deskriptif

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir berisikan kesimpulan penelitian dan juga saran bagi peneliti Yang akan meneliti topik serupa. Bab ini ditutup dengan bagian kesimpulan, Implikasi manajerial, Batasan penelitian, dan saran.